BAB III

OBJEK DAN METODE PENILITIAN

3.1 Objek Penilitian

Menurut (Husein Umar,2008:5) Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka objek penelitianianya adalah konflik kerja,stres kerja dan kepuasan kerja. Penilitian dilakukan pada Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi Jawa Barat

3.2 Metode Penillitian

Menurut (Sugiyono,2004: 1) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penilitian ini yaitu Metode Penilitian Kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebagian variabel sehingga gambar dari kesimpulan lebih jelas.

Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (14:2015), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan pupulasi penelitian, tehnik pengambilan sample umunya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data

dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Dengan menggunakan metode penilitian kuantitatif ini maka kita dapat memperoleh data mengenai konflik kerja ,stres kerja dan kepusan kerja.

Disisi lain Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:64)mengungkapkan bahwa definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penilitian

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) bahwa Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada dinas ketahanan pangan

dan peternakan provinsi jawa barat

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah konflik kerja (XI) dan stres kerja (X2), serta Kepuasan Kerja Pegawai (Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai konflik kerja pengaruhnya terhadap kepuasan kerja, stres kerja pengaruhnya terhadap kepuasan kerja lalu konflik kerja dan stres kerja pengaruhnya terhadap kepuasan kerja pegawai dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
8. Melakukan analisis mengenai informasi konflik kerja pengaruhnya terhadap kepuasan kerja,stres kerja terhadap kepuasan kerja lalu pengaruh konflik kerja

dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pegawai dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atau identifikasi masalah dalam penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang didalamnya merupakan kerangka kerja dalam suatu studi tertentu yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penilitian

Tujuan Penelitian		**Desain Penelitian**		
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat	*Cross Sectional*
T-2	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat	*Cross Sectional*
T-3	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat	*Cross Sectional*

T-4	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat	*Cross Sectional*
T-5	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) Operasional Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengajuan hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai konflik kerja pengaruhnya terhadap stres kerja dan dampaknya terhadap kinerja karyawan pada PT. Inmajin Kreatif Solusi.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (*X*)

Menurut Umi Narimawati dalam (2008:40) Variabel bebas merupakan variable stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Yang menjadi variabel bebas (variabel X) pada penelitian ini adalah Konflik Kerja (X1) dan Stres Kerja(X2).

2. Variabel dependen *(Y)*

Menurut Umi Narimawati dalam (2008:41) Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (variabel Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian Konflik Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Pegawai

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**No Kuisoner**	**Skala**	**Sumber Data**
Konflik Kerja (X1)	Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. **Mangkunegara (2008:21)**	1. Ketergantung an dalam pelaksanaan tugas 2. Koordinasi kerja yang tidak dilakukan 3. Tugas yang tidak jelas 4. Perbedaan dalam orientasi kerja 5. Perbedaan	1 2 3 4 5	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

		dalam memahami tujuan organisasi 6. Perbedaan Persepsi 7. Sistem Kompetensi insentif 8. Strategi pemotivasian yang tidak tepat 9. Tuntutan antar pribadi 10. Struktur organisasi **Stephen P. Robbins** **(2006:249-552)**	6	Ordinal	Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
			7	Ordinal	Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
			8	Ordinal	
			9	Ordinal	
			10	Ordinal	Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
					Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
					Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

					Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
					Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat
Stres Kerja (X2)	Stress juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. \ **Robbins (2001:563)**	1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan Peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi **Robbins** **(2008:370)**	1 2 3 4 5	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan respon affective atau emosional terhadap berbaga, seni pekerjaan seseorang".Kepuasan kerja dapat terjadi dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. **Kreitner (2001:224)**	1. perasaan dalam bekerja 2. Gaji yang di berikan 3. Promosi jabatan 4. Pengawasan 5. Rekan kerja 6. Kondisi kerja **Luthans** **(2006:244-245)**	1 2 3 4 5 6	Ordinal ordinal ordinal ordinal ordinal ordinal	Karyawan PT. Inmajin Kreatif Solusi Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat Pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumer Data (Primer Dan Sekunder)

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini adalah variabel konflik kerja, stres kerja dan kinerja karyawan yang diperoleh melalui wawancara kepada bagian SDM dan kuesioner kepada Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari lembaga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penenentuan Data

1.Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan maka telah diketahui sampel yang akan diambil pada dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat bisa di lihat pada tabel 3.3 dibawah.

Tabel 3.3
Jumlah sampel yang akan diambil pada Pegawai Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Jawa Barat

No	Bagian	Jumlah Pegawai
2	Sekretatiat	40
3	Bidang ketersediaan dan distribusi	13
4	Bidang konsumsi dan pengembangan sumber daya manusia	15
5	Bidang produksi peternakan	15
6	Bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyaakat	15
Jumlah		98

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Jawa Barat

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyekyang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2.Sampel

Menurut Umi Narimawati 2008 Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penilitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10 - 15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga,dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian.

3.2.4 TeknikPengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:.

1.Data Primer

Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan yaitu langsung terjun ke lapangan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Lembaga.

a.Observasi

Menurut Umi Narimawati (2007:63) Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala / peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian.

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kerja Dinas

ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa barat yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b.Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:137) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit.

Penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah Bidang Konsumsi Dan pengembangan SDM.

c.Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataantertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner yang disebar kepada pegawai Dinas ketahanan pangan dan peternakan provinsi jawa bara.

2.Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari Lembaga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Suryabrata (2000:41) Validitas adalah derajat fungsi pengukuran suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur atap yang hendak diukur.

Berdasarkan definisi diatas validitas dapat diuji dengan antuan *SPSS 22.0 For Windows.* Uji validitas digunakan untuk mengetahui kehandalan kuisioner dan dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden.

Menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x - \sum x\,y}{\sqrt{(\sum x^2 - (x)^2\, x\left(\sum_y 2 - (Y)\right)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh ite

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x yang berskala ordinal

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y yang berskala ordinal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

n = Banyak responden

3.2.4.2 Uji realiabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (1999:158), tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*).

Menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus *Alpa Cronbach :*

$$a = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

r = rata-rata korelasi antara faktor pembentuk sub

variabel k = jumlah faktor yang membentuk sub

variabel

Untuk menghitungnya menggunakan bantuan *SPSS 19.0 for windows,* bila koefisien reliabilitas telah dihitung, setelah itu dibuat hipotesis :

Ho : Instrument penelitian tidak reliabel

Ha : Instrument penelitian reliabel

Dengan ketentuan : Jika r Alpha > r tabel maka Ho ditolak

Jika r Alpha < r tabel maka Ho diterima.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Method Of

Succesive Interval" (hays, 1969:39) dalam Umi Narimawati (2011:47). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan Z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$\textbf{means of interfal} = \frac{\textit{Density of lower limits Density of Upper limits}}{\textit{Area Under Upper limits Area Under Lowerr limits}}$$

6. Dimana :

   Means of Interval : Rata-rata Interval

   Density of lower limits : Kepadatan batas bawah Density

   of Upper limits : Kepadatan batas atas

   Area Under Upper limits : Daerah di bawah batas atas Area

Under Lowerr limits : Daerah di bawah batas bawah

7. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakan rumus :

   Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala Minimum]+

3.2.5 Rencana Pengujian Analisis Dan Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Kuantitatif

Dari data yang dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan skor yang telah didapatkan akan dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen
c. (X) yaitu X1, X2 , …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y),…(Xn, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

d. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Means of interfal} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

1. Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

a. Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan (Method Successive Interval) untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

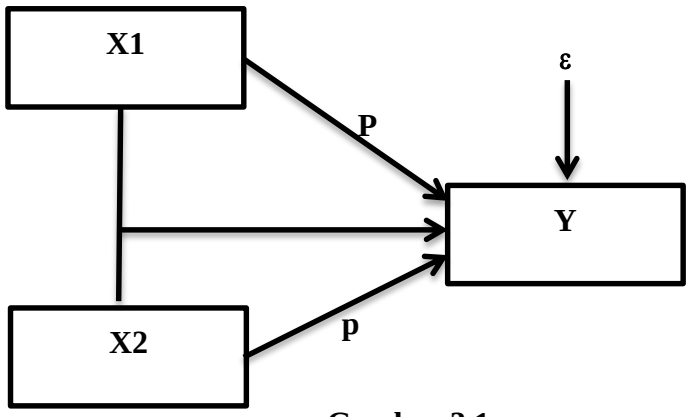
f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel konflik kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pegawai dinas ketahanan pangandan peternakan provinsi jawa baarat digunakan analisis jalur (path analysis).

1. Analisis Jalur

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh stres kerja, terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan Analisis jalur (path analysis) Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Analisis Jalur

Keterangan :

X1 = konflik kerja

X2 = stres kerja

X = Kepuasan kerja

PX1Y = Koefisien jalur konflik kerja terhadap kepuasan kerja

PX2y = Koefisien jalur stres kerja terhadap kinkepuasankerja

ε = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sudjana (2001: 152), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\left\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\right\}\left\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\right\}}}$$

dimana : : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x1 = konflik kerja

x2 = stres kerja

y = kepuasan kerja

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.4 Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	tinggi
0.81 - 1	Korelasi sangat tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

3.2.5.1 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh konflik kerja terhadap kepuasan dan stres kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

1. **Pengujian Secara Simultan**

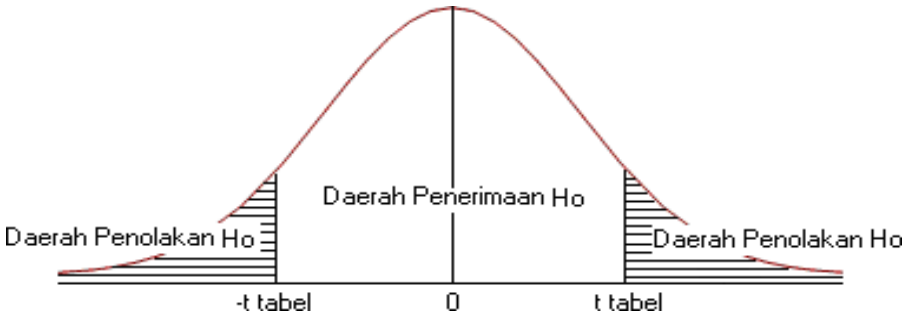
Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (= 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika t hitung ≥ t table maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika t hitung ≤ t table maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis S

umber Sugiyono (2009:185)

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).